

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mewujudkan generasi yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran, karena mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi setelah mengikuti proses belajar mengajar (Afandi et al., 2024).

Salah satu mata pelajaran esensial di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini berfungsi membantu peserta didik memahami konsep ilmiah sekaligus mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui IPAS, siswa diharapkan mampu berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah nyata di lingkungan sekitarnya (Wiwi, 2023). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran IPAS masih banyak menghadapi kendala. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif, mudah bosan, dan hasil belajarnya rendah (Sugiyarto, 2024).

Kondisi tersebut juga terjadi pada materi perubahan wujud benda, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 105354 Purwodadi, masih banyak siswa yang kesulitan membedakan ciri-ciri wujud benda padat, cair, dan gas, serta proses perubahan yang menyertainya. Akibatnya, capaian hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, menumbuhkan keterlibatan aktif, serta mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Salah satu model yang sesuai adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini berorientasi pada pemecahan masalah nyata, melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta

mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan motivasi, keterampilan proses sains, serta hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud.

Hasil penelitian lain juga mengonfirmasi efektivitas PBL. Wiwi (2023) menemukan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perubahan wujud zat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dari 70 menjadi 78 dengan persentase ketuntasan mencapai 95%. Sementara itu, Afandi et al. (2024) melaporkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata pretest 57,40 menjadi 75,18 setelah penerapan *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, khususnya pada materi perubahan wujud benda di kelas V. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas V.”

Namun, temuan penelitian terdahulu tersebut belum tercermin pada kondisi pembelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SD Negeri 105354 Purwodadi. Berdasarkan data hasil belajar siswa, persentase ketuntasan kelas V hanya mencapai 45%, sementara 55% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu mengoptimalkan potensi kognitif siswa sebagaimana yang diharapkan dalam teori dan hasil penelitian PBL. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep perubahan wujud benda secara mendalam.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu yang menyatakan efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) dengan realitas pembelajaran di kelas V B yang masih menunjukkan hasil belajar rendah.

Oleh karena itu, diperlukan pembuktian empiris melalui penelitian untuk mengetahui apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda, sehingga kesenjangan antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan praktik pembelajaran di sekolah dapat diminimalkan.

Tabel 1 1 Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SDN 105354 Purwodadi

No	Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan sosial	Jumlah Siswa	KKT P	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase (%)	
1	Kelas VA	20 Siswa	75	12	8	60%	40%
2	Kelas VB	20 Siswa	75	9	11	45%	55%

Sumber: Guru Kelas V UPT SDN 105354 Purwodadi

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa dari 20 jumlah siswa dikelas VA, hanya terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKTP hingga diatas KKTP (≥ 75), 8 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP (< 75) pada Pelajaran IPAS. Persentase ketuntasan pada kelas VA yaitu 60% siswa dinyatakan tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan, dan 40% siswa dinyatakan tidak tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan. Sedangkan pada kelas VB dari 20 jumlah siswa, hanya terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKTP hingga diatas KKTP (≥ 75) 11 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP (< 75) pada pelajaran IPAS. Persentase ketuntasan pada kelas VB yaitu 45% siswa dinyatakan tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan dan 55% siswa dinyatakan tidak tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi perubahan wujud benda, masih rendah dan banyak yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang menarik dan membuat siswa pasif serta cepat merasa bosan.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar perubahan wujud benda, seperti ciri-ciri benda padat, cair, dan gas.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 105354 Purwodadi tahun ajaran 2025/2026.
2. Penelitian hanya membahas pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.
3. Materi pelajaran yang diteliti dibatasi pada materi perubahan wujud benda dalam mata pelajaran IPAS kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda di kelas V?

1.5 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda di kelas V

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Hasil penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda dapat memperkaya referensi teoritis mengenai efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan teori-teori pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan kurikulum merdeka, sehingga dapat digunakan sebagai pijakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model

Problem Based Learning (PBL), sekaligus melatih guru lebih kreatif dalam mengelola kelas.

2. Bagi Siswa:

Membantu siswa lebih aktif, kritis, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep perubahan wujud benda menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah:

Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

4. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi bahan perbandingan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) maupun pengembangan strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

